

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI RA AN NAHL

Yani Suryani¹

¹Pengawas RA Kabupaten Tangerang
Email: yanisuryaniahmad@gmail.com

Abstrak

Implementasi kurikulum Merdeka di Raudhotul Athfal (RA) An Nahl dalam rangka menjalankan amanat KMA Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka, dan hambatan apa yang ditemukan saat pelaksanaannya merupakan sebuah hal yang menarik untuk dianalisa dan dikaji. Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan cara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa kurikulum Merdeka telah berjalan dan dilaksanakan. Terlihat dari adanya capaian pembelajaran, Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar, asesmen yang dilaksanakan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil alamiin* (P5RA). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memang tak lepas dari hambatan, namun tetap berupaya untuk dapat meningkatkan kompetensi serta pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka dalam kondisi keterbatasan. belajar sepanjang hayat tak hanya berlaku untuk siswa, namun guru pun tetap bersemangat untuk belajar. Berharap pemerintah untuk tetap terus berupaya memberikan kemudahan akses untuk belajar melalui luring dan daring bagi guru, tak terkecuali guru RA.

Kata kunci: kurikulum Merdeka, mutu pendidikan

Abstract

Implementation of the Merdeka curriculum at Raudhotul Athfal (RA) An Nahl in order to carry out the mandate of KMA Number 450 of 2024 concerning Guidelines for Curriculum Implementation at Raudhotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah Madrasah Aliyah, and Vocational Madrasah Aliyah. How the Merdeka Curriculum is implemented, and what obstacles are found during its implementation is an interesting thing to analyze and study. Data obtained from this research was done by direct observation, interviews and documentation. The results of this research show that the Merdeka curriculum has been running and being implemented. This can be seen from the learning achievements, Learning Implementation Plans (RPP)/teaching modules, assessments carried out and the implementation of the Pancasila and Rahmatan Lil Alamin Student Profile Strengthening Project (P5RA). The implementation of the Independent Curriculum is not free from obstacles, but efforts are still being made to increase competence and knowledge about the Independent Curriculum in conditions of limitations. Lifelong learning does not only apply to students, but teachers also remain enthusiastic about learning. We hope that the government will continue to strive to provide easy access to offline and online learning for teachers, including RA teachers.

Keywords: Kurikulum Merdeka, quality of education

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sering melakukan perubahan kurikulum setelah kemerdekaan didapat pada tanggal 17 Agustus 1945. Kurikulum menurut Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 (satu) ayat 19 (Sembilan belas) Sisdiknas adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jika kita lihat pergantian kurikulum itu dimulai dari kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947) merupakan kurikulum pertama setelah kemerdekaan yang berorientasi pada pembentukan karakter manusia yang merdeka dan berdaulat. Kurikulum ini berfokus pada pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan umum dengan pendidikan moral. Dilanjut dengan Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952) merupakan penyempurnaan kurikulum 1947. Pada kurikulum ini menekankan pada pembentukan pribadi yang mandiri dan berkarakter. Pada kurikulum 1952 ini mata pelajaran lebih terstruktur dan terurai.

Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964) m enekankan pada pengembangan potensi siswa di berbagai bidang seperti moral, kecerdasan, emosi, dan fisik. Fokus pada pendidikan dasar 9 tahun. Menekankan prinsip “Pancawardhana” (pengembangan moral, kecerdasan, keterampilan, jasmani, dan kesenian). Kurikulum 1968 Menggantikan kurikulum 1964. Lebih berorientasi pada tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia Pancasila. Fokus pada pembangunan nasional dan penguatan nilai-nilai ideologi Pancasila.

Kurikulum 1975 Mengadopsi metode instruksional yang lebih sistematis. Diperkenalkan Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang mengatur setiap komponen pembelajaran. Berorientasi pada hasil belajar yang terukur. Kurikulum 1984 Dikenal sebagai kurikulum “Cara Belajar Siswa Aktif” (CBSA). Menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Mengkombinasikan pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru dan siswa.

Kurikulum 1994 merupakan kombinasi dari pendekatan kurikulum sebelumnya. Menekankan keseimbangan antara teori dan praktik serta pembelajaran yang berpusat pada

guru. Pembagian waktu belajar diatur dengan lebih ketat untuk setiap mata pelajaran. Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK) Mengedepankan pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Fokus pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran lebih fleksibel dan memberi ruang lebih untuk kreativitas siswa.

Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP). Memberikan otonomi kepada setiap sekolah untuk menyusun kurikulum berdasarkan potensi dan kebutuhan lokal. Masing-masing sekolah bisa menyesuaikan mata pelajaran dengan kondisi lokal. Kurikulum 2013 (K-13) Menekankan pada pendidikan karakter, pengembangan kompetensi siswa dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Berfokus pada integrasi mata pelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran lebih aktif dengan model tematik integratif di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka(2021–sekarang) Lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat. Mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Penggunaan asesmen formatif untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Perubahan merupakan sebuah keniscayaan untuk itu maka perubahan kurikulum pun merupakan sebuah hal yang wajar, karena boleh jadi perubahan sudah melewati tahap evaluasi dan penyesuaian dengan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum ini menunjukkan dinamika pendidikan di Indonesia yang terus berkembang mengikuti tantangan dan kebutuhan di setiap masa.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru dikembangkan dan untuk implementasinya di madrasah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Melalui regulasi tersebut kementerian Agama memberikan otonomi kepada pengelola madrasah dan segenap pemangku kepentingan untuk mengelola madrasahnyanya secara mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang konstruktif, humanis dan adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kearifan lokal. Pengertian Kurikulum

Merdeka dalam KMA tersebut dijelaskan kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

LANDASAN TEORI

1. Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari Bahasa latin yaitu curriculum yang berarti jarak yang harus ditempuh atau rute balapan, dalam bidang pendidikan kurikulum merujuk pada rencana pembelajaran atau program pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa selama masa studi. Sedangkan kurikulum dalam pandangan klasik diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik di sekolah. Sedangkan kurikulum dalam pandangan modern diartikan sebagai segala pengalaman belajar yang harus dikuasai siswa di bawah bimbingan atau tanggung jawab sekolah (Rusman, 2010: 67).

Melihat pengertian klasik seperti pengertian kurikulum hanya terlihat pada mata pelajaran saja. Namun saat ini pengertian kurikulum dalam pandangan modern seperti lebih cocok jika di kombinasikan pada kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, seluruh kegiatan yang dilaksanakan di madrasah merupakan bagian kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka kita mengenal intrakurikuler, ekstrakurikuler dan korikuler. Kegiatan intrakurikuler saat ini dilakukan dalam mata pelajaran dan proyek yang kita sebut dengan P5RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil alamiin*)

Kurikulum menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Dengan demikian maka kurikulum itu mencakup mata pelajaran, perencanaan, pengaturan, tujuan, isi, media, metode, juga termasuk kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler dan apapun yang masuk pada pengalaman belajar yang didapatkan peserta didik saat di madrasah. Begitu luas cakupan kurikulum membuat madrasah atau lembaga

harus serius dalam menyusun program yang akan dilaksanakan selama peserta didik menjadi bagian dalam kurikulum tersebut.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka implementasi yang sebelumnya dinamakan kurikulum prototipe, ada yang menyebut kurikulum paradigma baru atau kurikulum 2022 sesuai dengan kelahirannya (Mulyasa, 2023 :1). Kurikulum Merdeka lahir dilatarbelakangi dengan adanya peristiwa covid Pada tahun 2019 yang mengakibatkan proses pembelajaran harus berubah untuk mengikuti pola yang disarankan saat itu. Saat itu terjadi *learning loss* dan *motivation loss* di kalangan peserta didik karena proses pembelajaran yang berubah dengan memanfaatkan teknologi yaitu dengan metode daring.

Kurikulum Merdeka memiliki characteristic sebagai berikut:

- Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian; nalar dan kreativitas.
- Fokus pada materi – materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi
- Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local. (Kemendikbudristek, 2021)

Bagi madrasah untuk proyek yang masuk pada Pengutan Proyek Profil Pelajar Pancasila, maka harus ditambahkan profil pelajar *rahmatan lil alamin* yang mengandung 10 (sepuluh) nilai sebagai berikut : Berkeadaban (Taadub), Keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), mengambil jalan Tengah (tawasut), berimbang (tawazun), lurus dan tegas (l'tidal), kesetaraan (musawah), musyawarah (syura), toleransi (tasamuh), dan dinamis dan Inovatif (tathawwur wa ibtikar)

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak dapat terlaksana dengan baik jika unsur unsur yang memiliki tanggung jawab terhadap Pendidikan tidak ikut berpartisipasi dalam tanggung jawabnya. Apalagi kita menyadari bahwa ayah dan ibu atau orang tua merupakan pendidik utama yang dimulain sejak anak lahir bahkan di dalam kandungan. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang berpengaruh atas Pendidikan anak-anaknya (Daradjat, 2009: 35). Dalam Undang- Undang pun dijelaskan bahwa orangtua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan Pendidikan dasar kepada anaknya.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pembelajaran

a. Mutu Pembelajaran

Berbicara mutu memang akan berhubungan dengan kondisi. Garvin dan Davis dalam Abdul Hadis dan Nurhayati (2010:86) mengatakan bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Artinya bahwa mutu adalah hasil dari berbagai kompoonen yang saling berhubungan.

Sedangkan dalam pandangan Zamroni (2007:2) peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Ini dapat berarti bahwa kualitas yang dimaksud adalah proses belajar mengajar dan factor yang, mempengaruhinya. Maka sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sudarman Danim dalam Sri Minarti (2011: 328) bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya.

Sejalan dengan pengertian di atas Fathul Mujib (2008:67) mengemukakan pendidikan dihubungkan dnegan pengertian mutu, maka dalam hal ini mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu komponen yang terlibat adalah bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan yang kondusif.

Belajar merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh manusia. Aktivitas belajar biasanya ditandai dengan adanya perubahan dalam tingkah laku manusia. Perubahan yang

terjadi pada diri seseorang yang belajar dapat dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Ini sejalan dengan pengertian belajar yang dijelaskan

Abdillah dalam Aunurrahman (2011: 35) mengidentifikasi sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari para ahli pendidikan, diantaranya menurut James O. Whittaker belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dalam kesimpulannya Abdillah mengemukakan pengertian belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Dalam Islam pun belajar merupakan sebuah kewajiban. Baik laki-laki maupun perempuan. Sabda Rosulullah yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang artinya “mencari ilmu itu diwajibkan atas muslim laki-laki dan muslim perempuan”. Alquran pun menjelaskan dalam surat asl mjadallah ayat 11 yang artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”. Ini menunjukkan betapa belajar adalah aktivitas yang perintahnya itu ada dalam al-quran dan al hadist baik secara langsung maupun tidak langsung.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan pengertian belajar dengan sebuah aktivitas pembelajaran. Dijelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber. Dengan demikian pembelajaran adalah sebuah proses.

Hamalik ((2002:15) mengemukakan bahwa dalam belajar akan ada sebuah perubahan dari persepsi dan perilaku dan termasuk pula perbaikan perilaku. Karena sejatinya belajar adalah menuju proses perubahan. Perubahan itu harus ditandai dengan:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan belajar bersifat continue dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan belajar bertujuan dan terarah
- e. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Dalam buku *Condition of Learning*, Gagne (1977) mengemukakan Sembilan prinsip yang dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Menarik perhatian (*gaining attention*)
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*)
3. Mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari (*simulating recall or prior learning*)
4. Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*)
5. Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*)
6. Memperoleh kinerja /penampilan siswa (*eliciting performance*)
7. Memberikan balikan (*providing feedback*)
8. Menilai hasil belajar (*assessing performance*)
9. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*)

(Eveline Siregar, 2010: 16 -17)

Degeng dalam Hamzah (2002:2) mengemukakan pengertian pembelajaran atau pengajaran sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu atau kualitas pembelajaran. Ini artinya bahwa pembelajaran ataupun pengajaran merupakan sebuah kegiatan yang menaruh perhatian focus pada perbaikan mutu dan juga kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu aktivitasnya akan bertujuan pada sebuah kondisi yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang dijelaskan dalam Permen PAN RB Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik. Ini artinya bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan tuntutan dari kinerja seorang guru.

Agar mencapai hasil yang lebih optimal kiranya penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Beberapa prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh atwi Suparman dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck (1974) dalam Evelin Siregar (2010: 14-15), sebagai berikut:

- a. Respon-respon baru (*new responses*) diulang sebagai akibat dari respon yang terjadi sebelumnya. Implikasinya adalah perlunya pemberian umpan balik positif dengan segera atas keberhasilan atau respon yang benar dari siswa; siswa harus aktif membuat respons tidak hanya duduk diam dan mendengarkan saja
- b. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda di lingkungan siswa. Implikasinya adalah perlunya menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa sebelum pelajaran dimulainagar siswa bersefda belajar lebih giat. Juga penggunaan bernagai metode dan media agar dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar.
- c. Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensunya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan implikasinya adalah pemberian isi pembelajaran yang berguna pada siswa di luar ruangan kelas dan memberikan feedback berupa penghargaan terhadap keberhasilan siswa. Juga siswa sering diberikan latihan dan tes agar pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang baru dikuasainya sering dimunculkan pula.
- d. Belajar yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer pada situasi lain yang terbatas pula. Implikasinya adalah pemberian kegiatan belajar kepada siswa yang melibatkan tanda-tanda atau kondisi yang mirip dengan dunia nyata. Juga penyajian isi pembelajaran perlu diperkaya dnegan penggunaan berbagai contoh penerapan apa yang telah dipelajarinya. Penyajian isi pembelajaran perlu menggunakan berbagai media pembelajaran. Seperti gambar, diagram, film, rekaman audio/video, computer, serta berbagai metode pembelajaran seperti simulasi. Drmatisasi dan lain-lain
- e. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah. Implikasinya adalah peril digunakan secara luas bukan saja contoh-contoh yang positif, tapi juga yang negative.
- f. Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar. Implikasinya adalah pentugnya menarik perhatian siswa untuk mempelajari isi pembelajaran, antara lain dengan menunjukkan apa yang dikuasai siswa setelah selesai proses belajar, bagaimana menggunkaan apa yang dikuasainya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana prosedur yang harus diikuti

atau kegiatan yang harus dilakukan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan sebagainya.

- g. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa. Implikasinya adalah guru harus menganalisis pengalaman belajar siswa menjadi kegiatan-kegiatan kecil, disertai latihan dan balikan terhadap hasilnya.
- h. Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model. Implikasinya adalah penggunaan media dan metode pembelajaran yang dapat menggambarkan materi yang kompleks kepada siswa seperti model, realia, film, program video, computer, drama, demonstrasi dan lain-lain.
- i. Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana. Implikasinya adalah tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk hasil belajar yang operasional. Demonstrasi atau model yang digunakan harus dirancang agar dapat menggambarkan dengan jelas komponen-komponen yang termasuk dalam perilaku/keterampilan yang kompleks itu.
- j. Belajar akan lebih cepat, efisien dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya, urutan pembelajaran harus dimulai dari yang sederhana secara bertahap menuju kepada yang kompleks; kemajuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran harus diinformasikan kepadanya.
- k. Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat ada yang lebih lambat. Implikasinya adalah pentingnya penguasaan siswa terhadap materi prasyarat sebelum mempelajari materi pembelajaran selanjutnya; siswa mendapat kesempatan maju menurut kecepatan masing-masing.
- l. Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respons yang benar. Implikasinya adalah pemberian kemungkinan bagi siswa untuk memilih waktu, cara dan sumber-sumber di samping yang telah ditentukan, agar dapat membuat dirinya mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua belas prinsip pembelajaran yang dijelaskan di atas, jika dilakukan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, maka akan tercipta sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien dan implikasinya adalah agar terwujud mutu pembelajaran yang baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran adalah tahapan proses kegiatan yang harus dilalui dan dilakukan oleh pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara kontinyu dan berkesinambungan agar tercipta sebuah pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik akan mampu menjadi pribadi yang diharapkan seperti yang tertulis dalam tujuan pendidikan nasional.

Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Untuk itu perhatian terhadap guru sebagai upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran tak akan memberikan sumbangan yang signifikan jika kinerja guru tak ada

Kewajiban guru dalam melaksanakan tugas adalah :

- a. Merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran /bimbingan disertai melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama suku, ras dan kondisi fisik tertentu latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai agama dan etika, dan
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

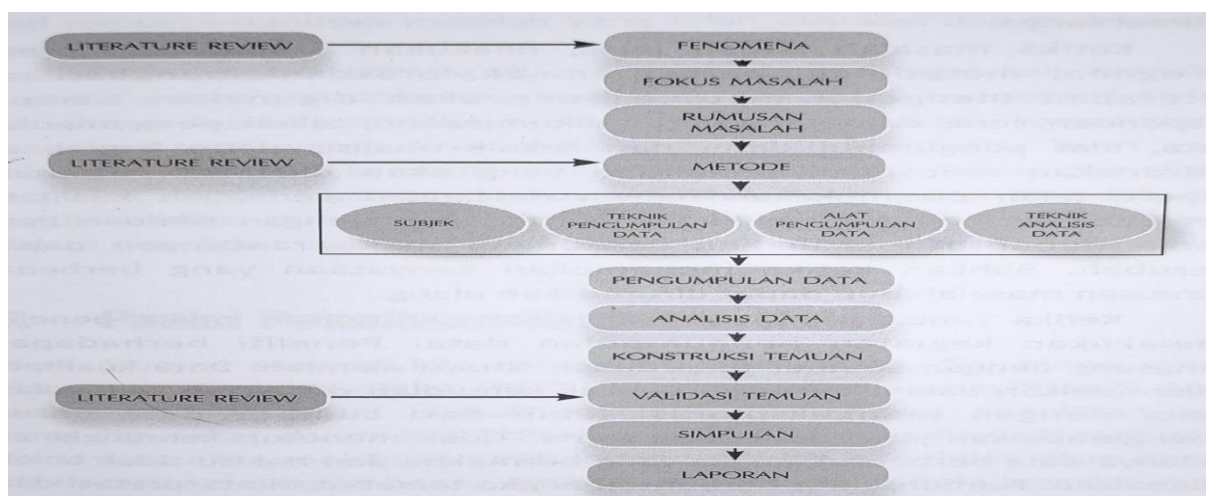
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln (Asip Suryadi, 2018: 53) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari

fenomena pada setting aslinya, mencoba untuk memahami dan menginterpretasi makna dari fenomena yang dipelajari. Jenis penelitiannya penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini dipilih karena penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhotul Athfal (RA) An Nahl yang berada di Graha Pesona Jalan Wijaya II Blok W 25 No. 13-15 Citra Raya Kecamatan Panongan.

Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru kelas A dan B serta Komite dan perwakilan orang tua wali murid. Tahun 2024 ini RA An Nahl sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan observasi di sekolah. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pembelajaran di kelas. Baik kelas A maupun B. selain itu pula data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengambil dokumen di RA An Nahl, saat pelaksanaan pembelajaran di kelas A dan B yang telah menerapkan kurikulum Merdeka.

Menurut Jeff Sauro ada 7 (Tujuh) Langkah utama yang dilakukan dalam penelitian kualitatif: *determine research question* (menetapkan pertanyaan penelitian), *design the study* (menentukan siapa/apa yang akan menjadi sumber data, kapan dilakukan, Dimana dan bagaimana melakukannya), *collect data* (mengumpulkan data), *analyze data* (menganalisis data), *generate finding* (merumuskan temuan), *validate finding* (melakukan validitas temuan), dan *report* (Menyusun laporan) (WikiHow, diakses 25 Desember 2016). Alur skema penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar skema berikut :



(Asip Suryadi: 2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka RA An Nahl tidak serta merta langsung diterapkan dalam proses pembelajaran. Didahului dengan guru-guru mengikuti pembinaan, sosialisasi dan bimtek. Guru-guru dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai Kurikulum Merdekaini, biasanya didapatkan dari pembinaan yang dilakukan oleh pengawas pembina, kegiatan melalui KKG (Kelompok Kerja Guru) , serta pelatihan-pelatihan daring yang diadakan oleh instansi seperti balai diklat yang berada dibawah naungan Kemenag maupun Kemendikbudristek. Melalui ilmu yang didapat inilah Kurikulum Merdeka An Nahl pun diimplementasikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka An Nahl dalam proses pembelajaran dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ada dalam Fase pondasi dengan mengambil pada CP pada SK Dirjen Pendis No. 3302 Tahun 2024 dan Keputusan Kepala BSKAP No.032/H/KR/2024 Tahun 2024.

Capaian Pembelajaran yang diberlakukan di An Nahl dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1

Capaian Pembelajaran

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Anak mengenal konsep Tuhan Yang Maha Esa, mengenal kebiasaan praktik ibadah agama atau kepercayaannya, menghargai diri, sesama manusia, dan alam sebagai bentuk syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Subelemen di dalam Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

		1. Anak mengenal dan percaya kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan ciptaan-Nya. 2. Anak Mengenal Al Qur'an dan Al Hadits sebagai pedoman hidupnya. 3. Anak mempraktekan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa. 4. Anak membiasakan berakhlak karimah di lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan. 5. Anak meneladani kisah Nabi Muhammad SAW. Dan para Sahabat serta cerita-cerita Islami. 6. Anak mengenal kosa kata bahasa arab secara sederhana. 7. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT. 8. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Allah swt. (SK Dirjen Pendis No. 3302 Th 2024)
2	Jati Diri	Anak mengenali identitas diri, mampu menggunakan fungsi gerak, memiliki kematangan emosi dan sosial untuk berkegiatan di lingkungan belajar.

		Subelemen di dalam Elemen Jati Diri adalah sebagai berikut. 1. Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat; 2. Anak memahami identitas dirinya yang terbentuk oleh ragam minat, kebutuhan, karakteristik gender, agama, dan sosial budaya; 3. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan anak Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku; dan 4. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri. (Keputusan Kepala BSKAP No.032/H/KR/2024 Tahun 2024)
	Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni	Anak memiliki kemampuan literasi dasar, matematika dasar, dan sains, mampu memanfaatkan teknologi dan rekayasa sederhana, serta menciptakan dan mengapresiasi karya seni. Subelemen di dalam Elemen Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni adalah sebagai berikut.

		1. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan; 2. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis; 3. Anak memiliki kemampuan menyatakan hubungan antar bilangan dengan berbagai cara (kesadaran bilangan), mengidentifikasi pola, mengenali bentuk dan karakteristik benda di sekitar yang dapat dibandingkan dan diukur, mengklasifikasi objek, dan kesadaran mengenai waktu melalui proses eksplorasi dan pengalaman langsung dengan benda-benda konkret di lingkungan; 4. Anak mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam; 5. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial; 6. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari
--	--	---

		informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab; dan 7. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni (Keputusan Kepala BSKAP No.032/H/KR/2024 Tahun 2024)
--	--	---

Implementasi Kurikulum Merdeka di RA An Nahl sudah dilakukan berdasarkan yang KMA 450/2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Diliat dari proses pembelajaran yang berlangsung dan dilakukan saat penulis melakukan observasi dan wawancara di RA An Nahl. RA An Nahl adalah lembaga yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Maka terkait untuk regulasi yang digunakan dalam implementasi kurikulum Merdeka, mengacu pada regulasi yang dikeluarkan oleh 2 kementerian yaitu Kementerian Agama dan Kemendikbud.

Dalam KMA 450/2024 dijelaskan bahwa Kurikulum Merdekabisa saja diterapkan melewati tahun 2024/2025 namun berdasarkan surat rekomendasi dari Kanwil Provinsi Banten menjelaskan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di RA An Nahl sudah harus dilaksanakan di tahun 2024/2025 ini, maka mulai tahun ajaran tersebut proses pembelajaran sudah menggunakan Kurikulum Merdeka di RA An Nahl.

Beberapa kegiatan Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di RA An Nahl diantaranya adalah asesmen awal. Asesmen awal bagi siswa baru di RA An Nahl dilakukan pada saat wawancara dengan orangtua wali saat awal masuk. Ini dilakukan sebagai cara menggali data awal siswa yang akan dijadikan pertimbangan untuk pembelajaran di kelas nantinya. Sedangkan untuk siswa yang sudah setahun mengikuti pembelajaran dilakukan dengan observasi langsung pada siswa dan dengan melakukan wawancara dengan guru sebelumnya.

Asesmen awal di An Nahl bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan kesiapan mengikuti proses pembelajaran nantinya. Asesmen ini terbagi menjadi dua yaitu asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnostik kognitif. Untuk asesmen kognitif dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan dan nilai pada pembelajaran pada kelas sebelumnya bagi siswa yang tahun sebelumnya sudah mengikuti pembelajaran. Sedangkan non kognitif dilakukan wawancara dengan orang tua atau keluarga yang terlibat langsung melakukan pengasuhan pada siswa tersebut, biasanya juga wawancara dilakukan saat awal masuk.

Selain asesmen awal, asesmen sumatif dan asesmen formatif pun dilakukan. Asesmen formatif bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar, merefleksi dan memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen formatif merupakan asesmen yang dapat dilakukan saat proses pembelajaran. Biasanya guru melihat siswa saat pembelajaran dengan tetap melakukan pembelajaran berdifferentiasi. Jadi siswa diberikan keleluasaan untuk menunjukkan minat dan bakat yang lebih diminati. Jika ada anak yang lebih ingin mewarnai dibanding membuat kolase maka siswa pun diberikan pilihan atau sebaliknya. Sedangkan untuk asesmen sumatif pada anak usia dini capaian perkembangan perkembangan peserta didik,

Mengutip capaian perkembangan di dalam standar kompetensi kelulusan anak usia dini, atau Standar Tingkat Pencapaian perkembangan Anak di dalam PP Permendikbudristek Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kelulusan ; aspek perkembangan sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 4 tahun 2022 tentang perubahan atas PP nomor 57 tahun 2021 tentang standar Nasional Pendidikan dan Capaian Pembelajaran Fase pondasi'

Tabel.2

Contoh Butir Perilaku dan Aspek Kemampuan Pondasi

No	Aspek kemampuan Pondasi	Contoh Butir Prilaku
1	Mengenal nilai agama dan budi pekerti	Mengenal konsep Tuhan Yang maha Esa dan mengetahui kegiatan ibadah sesuai

		dengan agama atau kepercayaannya serta bersedia menjalin interaksi dengan teman sebayanya
2	Keterampilan social dan Bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu	Dapat meminta tolong dan dapat mengucapkan maaf dan terimakasih
3	Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar	Mampu menunggu dan dapat mempertahankan perhatian untuk mengikuti kegiatan di kelas dalam rentang waktu yang sesuai dengan usianya
4	Pemaknaan terhadap belajar yang positif	Senang datang ke sekolah, mau mencoba kembali atau memperbaiki pekerjaan jika melakukan kesalahan, dan menunjukkan rasa keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan
5	Pengembangan keterampilan motoric dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri	Mampu mengelola barang barang milik pribadi yang dibawa ke sekolah dan mampu secara bertahap menjaga kebersihan diri sendiri
6	Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar seperti kepemilikan dasar literasi, numerasi serta pemahaman dasar mengenai hal-hal dasar mengenai hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.	Mampu menyimak dan menyampaikan gagasan sederhana, menyadari keterhubungan antara symbol angka/huruf dengan kata dan bilangan.

Hasil wawancara dengan guru-guru An Nahl pun yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran adalah pembuatan modul ajar. Dalam

KMA dijelaskan bahwa rencana pembelajaran itu bisa bebrbentuk RPP/modul ajar/ bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran. Di An Nahl pun rencana pembelajaran yang disusun saat ini guru diberikan kebebasan untuk menyusun sesuai dengan inovasi dan kreatifitas yang dimiliki dan dikembangkan guru. Di An Nahl pertemuan di hari Jumat setelah mengajar dijadikan pertemuan rutin untuk Menyusun perencanaan minggu selanjutnya. Ditentukan di hari jumat dikarenakan guru di An Nahl semuanya adalah ibu guru yang tidak diwajibkan untuk sholat jumat.

Untuk kegiatan P5RA di An Nahl mengacu pada ketentuan bahwa untuk RA kegiatan P5RA dalam satu semester harus melaksanakan 1 (satu) proyek, maka di tahun ajaran 2024/2025 ini proyek yang diambil adalah terkait dengan sampah dan bertanam. Ini diambil disesuaikan dengan kondisi yang saat ini sangat dibutuhkan di An Nahl. Darurat sampah yang terjadi dibanyak tempat dan masih banyak ditemui masyarakat yang minim kesadaran menjadi latar belakang tema yang diambil.

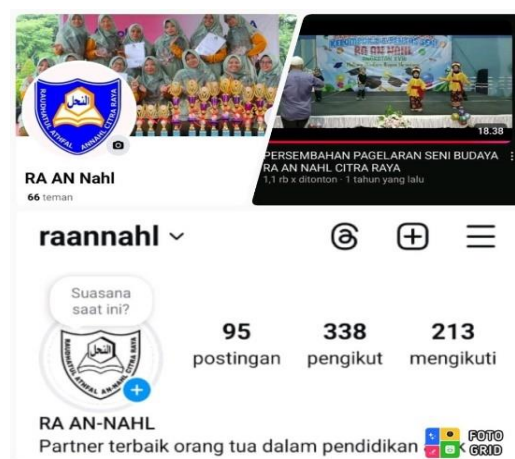
Kegiatan bertanam dijadikan proyek di An Nahl dengan tujuan agar siswa memiliki kesadaran untuk mencintai lingkungan. Apalagi jika dilihat tempat tinggal Sebagian besar peserta didik adalah di perumahan yang kondisi tanah untuk bertanam terbatas. Maka metode bertanam dengan pot dan hidroponik dijadikan metode agar kondisi tanah terbatas tidak dijadikan penghalang. Kegiatan bertanam dijadika proyek P5RA di semester 2 (dua). Saat ini RA An Nahl juga pernah menjadi peserta di Sekolah Berhati yang mengembangkan sekolah hijau bersih dan berkarakter yang dilaksanakan oleh CSR Sinar Mas Land. Jadi beberapa guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan menjadi sumber belajar bagi guru yang lain dengan melakukan diseminasi antar guru, yang nanti akan akan dilaksanakan oleh semua siswa .

Kegiatan yang dilaksanakan di An Nahl berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari komite dan orang tua. Dan saat ini orangtua melalui komite sangat mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajran. Baik untuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler (P5RA) dan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pun orang tua wali ikut terlibat

langsung dalam kegiatan tersebut. Wawancara dengan perwakilan orang tuawali menjelaskan bahwa saat peringatan HUT RI Ke-79 orang tua wali ikut berpartisipasi dalam kegiatan pawai dan perlombaan.

Keberhasilan RA An Nahl dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan banyak menyebarkan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang RA An Nahl. Saat ini media sosial telah banyak memberikan ruang untuk menshare kegiatan melalui *facebook*, *youtube* dan *instagram*.

GB. Media Sosial RA An Nahl



Salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan antara sekolah dengan masyarakat adalah kurangnya informasi yang berakitan dengan pendidikan di sekolah dan hubungan antara komunitas masyarakat dengan pemerintah kurang dekat (Mulyasa 2009; 114). Untuk itu dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka perlu kiranya penulis menggali data dengan melakukan wawancara kepada komite dan orang tua wali murid. Karena implementasi Kurikulum Merdeka tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh guru dan siswa saja. Dengan demikian apapun tentang program dan manajemen madrasah akan terlaksana dengan baik jika ada kerjasama dan hubungan yang baik antara elemen yang sudah seharusnya bertanggung jawab. Dan penulis pun melakukan wawancara dengan ketua komite dan salah satu perwakilan orang tua murid.

Implementasi kurikulum yang diterapkan di An Nahl bukan berarti tidak mendapatkan hambatan. Pada dasarnya semua madrasah/sekolah akan mengalami hal yang sama terhadap sesuatu hal yang baru tak terkecuali di RA An Nahl. Sosialisasi yang dilakukan baik itu dari Pengawas, organisasi atau pun Kementerian memang sudah ada. Kegiatan tersebut masih dirasakan kurang, karena Kurikulum Merdeka menghancurkan adanya perubahan paradigma berpikir bagi guru dan semua yang terlibat. Selain itu pula, penyiapan administrasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, perubahan dalam raport yang saat ini beralih ke raport digital versi Kurikulum Merdeka, belum lagi harus ada upaya perubahan *mindset* warga sekolah terkait penerapan pendekatan yang harus *student center* (berpusat pada peserta didik) dalam proses pembelajaran, ditambah juga dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi.

Hambatan yang utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka diantaranya adalah pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan implementasinya. Untuk itu guru harus aktif mencari informasi dan secara mandiri berdiskusi dengan kepala RA dan guru yang dianggap mampu dalam Kurikulum Merdeka. Secara kelembagaan An Nahl sudah melakukan dan harus ditingkatkan pertemuan diakhir pekan setelah pembelajaran dengan terus berkelanjutan secara tatap muka. Pemerintah pun saat ini harus lebih membuka akses yang lebih besar untuk bisa mengajak dan mengundang serta mengadakan pelatihan bagi guru-guru RA secara tatap muka. Saat ini guru-guru An Nahl lebih dari 50 % mengikuti pelatihan melalui Aplikasi MOOC (*Massive Open Online Course*) Pintar Kemenag yang dilakukan secara daring. Melihat pengalaman saat pandemi di tahun 2019 pembelajaran yang dilakukan secara daring, dimana pemahaman yang didapati oleh guru kurang maksimal. Sebuah penelitian menemukan hasil dari efektivitas pembelajaran dengan daring sebesar 66,97 %. Pelatihan secara daring pun rentan dengan adanya kendala sinyal, sarana dan prasarana yang belum memadai dan dimiliki, juga tidak semua guru memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menggunakan teknologi.

Guru juga berharap pemerintah bisa memberikan akses yang seluas-luasnya untuk pelatihan secara luring agar dapat memberikan pemahaman teori dan praktek secara langsung dan paripurna untuk dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan sebuah pemahaman yang utuh sehingga penerapannya akan maksimal. Karena hasil pelatihan luring

akan lebih baik lagi jika dibanding dengan daring. Untuk itu walaupun kurikulum merdeka sudah diterapkan dan sedang berjalan, namun peningkatan kompetensi guru tetap dibutuhkan. Kepala RA dan guru-guru sangat berharap ada pelatihan yang diberikan oleh ahli atau orang yang lebih kompeten yang akan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka, memang bukan hanya perbaikan dan peningkatan kompetensi guru pada sisi administrasi saja. Lahirnya Kurikulum Merdeka dilandasi adanya *learning loss* pasca pandemi. Diharapkan dengan Kurikulum Merdeka siswa mampu untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat nantinya. Artinya, yang harus belajar itu tidak hanya gurunya namun gurunya pun harus terus belajar. Diharapkan pula dengan terus belajar, seorang guru akan mampu untuk terus memahami Kurikulum Merdeka baik itu secara administrasi dan esensi. Jangan kita hanya menyaksikan kurikulum ini hanya casingnya saja yang terlihat bagus dan indah, namun melupakan kedalaman makna yang sesungguhnya.

Evaluasi kurikulum pun tetap terus dilakukan. Untuk guru di An Nahl untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi guru maka kepala RA melakukan Penilaian Kinerja guru (PKG). ini dilakukan sebagai bahan dasar selanjutnya dalam melihat kinerja sekaligus kompetensi guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada tahap tindak lanjut. Untuk itu perlu kiranya untuk semua guru selalu termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dengan selalu belajar dan belajar dengan memanfaatkan yang saat ini dimiliki. Kurikulum berubah memang memiliki tujuan yang baik. Namun tujuan yang baik tidak hanya menjadi alasan untuk sebuah perubahan. Dukungan dari semua pihak dan kesiapan dari berbagai elemen harus menjadi factor pertimbangan dalam setiap perubahan.

KESIMPULAN

RA An Nahl yang berada di Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang sudah berusaha untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka baik di kelas A dan B fase pondasi sesuai dengan yang menjadi amanat yang terdapat dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 450 tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada RA, MI, MTs, MA dan MAK.

Implementasi Kurikulum di RA An Nahl salah satunya dengan melakukan asesmen awal, sumatif dan formatif, membuat modul ajar/RPP dan di kegiatan P5RA sudah ditetapkan dengan dua kegiatan masing-masing semester 1 (Satu) dan 2 (Dua).

Hambatan yang dialami dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ini diantaranya guru merasakan kurang dalam memahami secara utuh Kurikulum Merdeka baik secara administrasi dan esensi, sehingga ada sedikit keraguan bahkan ketidakpercayaan diri saat melakukan pembelajaran di kelas, apakah ini masuk pada Kurikulum Merdeka atau bukan. Untuk itu perlu dirasakan adanya pelatihan tatap muka. Terkait hambatan ini guru tetap berusaha dengan tetap merasa bahwa pelatihan daring dirasa perlu untuk mengikuti dan untuk peningkatan kompetensi dan meningkatkan pemahaman tentang kurikulum dilakukan dengan terus bertanya pada pengawas dan melakukan diskusi dengan guru-guru di An Nahl.

Kurikulum Merdeka ini pun membuat guru untuk meningkatkan pemahaman dengan berbagai cara. Menjadi pembelajar sejati bukan hanya untuk peserta didik, namun guru yang cerdas dan hebat akan terus menerus meningkatkan pemahaman dengan cara apapun pada saat pemerintah belum mampu membuat pelatihan luring bagi guru terutama guru RA. Semoga akan ada angin segar dan hal positif bagi guru guru RA di Indonesia bahwa guru RA juga memiliki hak untuk dipandang sebagai manusia berjasa yang mencerdaskan rakyat terutama anak usia dini di negara ini.

DOKUMENTASI FOTO





DAFTAR PUSTAKA

- A R Hamdani dan A Priatna. *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (full Online) dimasa Pandemi covid-19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*. Didact. J Ilm PGSD STKIP Subang vol. 6 no.1 pp 1-9
- Ainurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta Bandung.
- Asip Suryani, Ika Berdiati. 2018. *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. PT Remaja Rosdakarya Bandung 2018
- Dirjen PAUD, Dikdasmen. Kekendikbudristek 2023. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan*
- E Mulyasa *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. 2009 Bumi Aksara Jakarta
- E Mulyasa. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara Jakarta
- Eveline S. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia
- Gagne, RM, Bigr L & Wager WW (1988) *Principle of Instructions Design*. New York. Sounder College. Publish
- KMA 450 tahun 2024 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Pada RA, MI, MTs, MA dan MAK*.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Mulia Mandiri Pers Bandung
- S. Ineu, M/ teni, H. Yadi H. H Asep and P Prihantini, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Pengiran." J basicedu vol 6 no 5 pp 8248 – 8258 2022
- S. W. Nasution, "Assessment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah dasar," In prosding seminar nasional Pendidikan dasar 2021 vol 1, pp 135-142
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional

WikiHow. Retrieved Desember 25, 2016 from how to Do Qualitative research:

<http://www.wikihow.com/Do-Qualitative-Research>

Zakiah Daradjat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara Jakarta 2009